



Implementasi Strategi Penguatan Kurikulum Merdeka Belajar

A. Erni Ratna Dewi

Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Email: erniratnadewi68@gmail.com

Artikel info

Article history:

Received: 28-06-2022

Revised: 17-07-2022

Accepted: 25-08-2022

Publish: 28-09-2022

DOI:

doi.org/10.31960/ijolec.V5i1.1903

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi penguatan kurikulum merdeka belajar pada SMP Negeri di Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan observasi alami dan wawancara terfokus dengan mengungkap situasi dinamika tertentu dengan menggambarkan realitas secara benar. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model analisis data lapangan terdiri atas data reduction, data display, conclusion. Pengecekan keabsahan data berupa lama pengamatan, frekuensi ketekunan dan triangulasi yang terdiri atas sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian menemukan implementasi strategi penguatan kurikulum merdeka belajar dari hasil penelitian ditemukan strategi yang diterapkan untuk menuju kurikulum merdeka belajar antara lain discovery learning (DL), inquiry learning (IL), problem based learning (PBL), project based learning (PBL) dan scientific learning (SL). Temuan hasil penelitian ini melahirkan postula bahwa belajar efektif menjadi penting dalam strategi penguatan kurikulum merdeka belajar, tahap pembelajaran berproses secara terpadu dalam strategi penguatan kurikulum merdeka belajar, dan kurikulum pembelajaran terimplementasikan dalam mewujudkan merdeka belajar terpadu.

Abstract. This study aims to determine the implementation of strategies to strengthen the independent learning curriculum at public junior high schools in Makassar City. The type of research used is qualitative with a natural observation approach and focused interviews by revealing certain dynamic situations by describing reality correctly. The qualitative data analysis technique uses a field data analysis model consisting of data reduction, data display, conclusion. Checking the validity of the data is the length of observation, the frequency of persistence and triangulation which consists of sources, techniques and time. The results of the study found the implementation of strategies to strengthen the independent learning curriculum. From the results of the research, it was found that the strategies applied towards achieving an independent learning curriculum included discovery learning (DL), inquiry learning (IL), problem based learning (PBL), project based learning (PBL) and scientific learning (SL). The findings of this study gave birth to the postula that effective learning is important in the strategy of strengthening the independent learning curriculum,

the learning stage processes in an integrated manner in the strategy of strengthening the independent learning curriculum, and the learning curriculum is implemented in realizing integrated independent learning.

Keywords:

*Implementasi,
Strategi Penguatan,
Kurikulum,
Merdeka Belajar.*

Correspondent author:

Jl. Perintis Kemerdekaan No.9, RW.29, Tamalanrea Indah,
Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245.
Email: erniratnadewi68@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sangat maju dan berkembang saat ini (Yamin, 2020). Suatu keniscayaan apabila dalam suatu negara yang tidak berbenah dalam memajukan dan mewujudkan keunggulan pendidikannya. Di beberapa negara seperti Amerika (90.6%), Eropa (87.4%), negara-negara Timur Tengah (70.4%), negara Asia (70.7%) dan negara lainnya di atas 60%, telah mengembangkan bidang pendidikan dengan pengelolaan sudah berbasis inovasi dan teknologi (Ruli, 2022). Transformasi dan digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam pengambilan keputusan kebijakan pendidikan dari masing-masing negara (Saputra dkk, 2021). Kebijakan terbesar dunia dewasa ini adalah terintegrasinya sains, teknologi, digitalisasi dan penelitian (Henni, 2022). Sebagai sumber transformasi dunia pendidikan yang sangat besar, utamanya peralihan dari era 4.0 sampai mewujudkan masyarakat 5.0 (Amelia, 2022).

Mengingat pentingnya era globalisasi yang ditandai penggunaan berbagai perangkat sistem yang modern di bidang pendidikan telah mengalami rekayasa dan transformasi yang sangat terdepan dalam integrasi penggunaan inovasi teknologi, penggunaan fitur digitalisasi dan aksesibilitas informasi bidang pendidikan, telah mendorong suatu negara untuk terus memajukan program dan kegiatan bidang pendidikan (Fogarty, 2020). Termasuk Indonesia telah mendorong pemerintah untuk membuat suatu kebijakan bidang pendidikan yang modern dan unggul (Arifin dan Muslim, 2020). kebijakan merupakan sebuah tindakan individu, kelompok dan lembaga untuk menghasilkan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan pencapaian tujuan yang

diharapkan sesuai dengan dinamika kehidupan masyarakat dalam suatu negara (Nur, 2022). Hasil dari suatu kebijakan menghasilkan formulasi, implementasi dan evaluasi bidang pendidikan sesuai tujuannya. Bagi Indonesia adalah ikut serta mewujudkan kecerdasan bangsa (R Restu, 2022) sebagai bagian terpenting dalam memajukan dan mengunggulkan pendidikan Indonesia sesuai implementasi strategi penguatan kurikulum merdeka belajar.

Dasar teori dan konsep yang digunakan dalam kajian implementasi strategi penguatan kurikulum merdeka belajar itu mengacu kepada teori kebijakan bahwa arah suatu tindakan yang dicetuskan oleh para pengambil kebijakan dilakukan untuk mengatasi masalah dan menemukan solusi yang tepat (Anderson, 2019). Indikasi permasalahan dalam dunia pendidikan harus dilakukan dengan menemukan program atau kegiatan yang dapat menghasilkan solusi. Teori relevan dengan pentingnya strategi yang digunakan dalam menerapkan sebuah kebijakan. Teori strategi pemerintah merupakan sekumpulan cara menyeluruh yang berkaitan dengan gagasan, rencana dan kurun waktu yang ditentukan dalam menghasilkan tujuan (Christian, 2020). Ini menjadikan sttrategi penguatan menjadi penting dalam pengembangan pembelajaran modern dewasa ini.

Teori kebijakan dan strategi pemerintah tentu teraktualisasikan dalam suatu implementasi. Implementasi merupakan hasil perpaduan kebijakan dan strategi mencapai tujuan (Zaini, 2019). Salah satu bentuk implementasi yang relevan dalam strategi penguatan pengajaran adalah teori belajar. Teori ini menyebutkan bahwa belajar merupakan simplifikasi atau garis-garis besar

pengetahuan, perilaku, tindakan tentang hukum-hukum dan proses belajar (Ausubel, 2020). Berarti pembelajaran mencakup pengajar, belajar, pelajar dan sistem/model pembelajaran menjadi bagian penting untuk menghasilkan merdeka belajar. Kemajuan pembelajaran dan pengajaran sangat membutuhkan adanya kebebasan, sebagai aktualisasi dari kemerdekaan melakukan kegiatan belajar.

Teori kebebasan belajar menurut Ki Hajar Dewantara bahwa mendidik dan mengajar adalah proses memanusiakan manusia, sehingga harus memerdekakan dari segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental dan rohani (Makarim, 2021). Itulah sebabnya setiap manusia Indonesia yang utuh harus diberikan kemerdekaan atas segala kelangsungan hidup di bidang pendidikan. Seperti merdeka belajar efektif dan efisien, merdeka belajar mengikuti tahapan pembelajaran dan merdeka belajar dari khasanah perkembangan pengetahuan, teknologi dan penelitian.

Berdasarkan teori-teori tersebut di atas, maka konsep interpretasi pendidikan adalah memerdekakan setiap orang untuk merdeka belajar di bidang pendidikan yang ditekuninya. Konsep interpretasi pendidikan adalah menjunjung tinggi pendidikan sebagai proses pembelajaran dan pengajaran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Miftahul, 2020). Pertimbangan ini menjadi penting untuk melihat implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai kebijakan strategis yang mau atau tidak mau harus dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk penguatan.

Wujud dari implementasi kurikulum merdeka belajar yang didengungkan sampai hari ini tidak terlepas dari gagasan-gagasan yang telah terstruktur dalam formulasi kebijakan, yang kemudian diimplementasikan sesuai program dan kegiatan yang mudah terakumulasi di tengah masyarakat, serta dapat dievaluasi kemajuan dan keunggulan hasil program kegiatan pendidikan sebagai sebuah kebijakan nasional (Yamin dan Syahrir, 2020). Kebijakan merupakan solusi bagi suatu masalah (Sunarti, 2021), atas dasar itu maka diperlukan suatu kebijakan konkrit yang mampu mengatasi masalah bidang pendidikan yang telah teraktualisasi dalam dinamika kehidupan berbangsa (Dewa dkk, 2022).

Arti penting dari implementasi yang diterapkan di bidang pendidikan adalah upaya membangun strategi penguatan yang tepat dan cocok (Saputra dkk, 2021). Keberadaan individu, kelompok dan lembaga yang saling terintegrasi sangat mendukung program kurikulum merdeka belajar dalam nuansa masyarakat maju dan modern. Karenanya merdeka belajar menjadi tren yang menitikberatkan upaya teknik, praktis dan taktis untuk diimplementasikan dengan baik (Sriwana, 2018). Strategi belajar yang dimaksud adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, siswa dan pihak stakeholder dalam mewujudkan tujuan pengajaran dan belajar yang efisien dan efektif sebagai penguatan kurikulum merdeka belajar (Nur dan Firmansyah, 2022).

Institusi pendidikan merupakan salah satu institusi yang mengimplementasikan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan kurikulum merdeka belajar. Seperti halnya dalam berbagai kasus ditemukan di Indonesia pada Pemerintah Sulawesi Selatan secara umum, dan khususnya beberapa sekolah tingkat menengah pertama di Makassar, sejak tahun 2013 telah menerapkan strategi pembelajaran secara bertahap menuju pada kurikulum merdeka belajar, namun sampai saat ini berdasarkan pengamatan di lapangan, implementasinya belum maksimal, sesuai dengan kurikulum belajar yang diharapkan (Arifin, 2020). Merdeka belajar merupakan upaya belajar dengan menggunakan media belajar secara bebas, di mana, kapan, siapa dan dengan cara belajar apa yang efisien dan efektif. Ada berbagai jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, siswa, tim dan lembaga pendidikan sebagai strategi yang relevan dan interaktif. Strategi itu meliputi *discovery learning* (DL), *inquiry learning* (IL), *problem based learning* (PBL), *project based learning* (PBL) dan *scientific learning* (SL).

Mengingat lahirnya program merdeka belajar tidak terlepas dari upaya pemerintah untuk memulihkan pembelajaran, dimana terjadi kedaruratan mengimplementasikan strategi pembelajaran dengan membuat sebuah kebijakan yaitu merdeka belajar untuk menyasati fase kurikulum darurat di masa pandemi. Beranjak dari sini tercetus kurikulum merdeka belajar (Arifin, 2020). Maksud dan tujuan kurikulum tersebut agar ditemukan upaya untuk menciptakan suasana

pembelajaran yang lebih sederhana dan mudah, lebih merdeka (bebas berapresiasi), lebih relevan dan interaktif (Ruli, 2022).

Atas dasar ini menjadi relevan untuk melakukan penelitian secara ilmiah dengan memperbandingkan hasil penelitian sebelumnya, sehingga ditemukan novelty yang bisa menjadi temuan lebih komprehensif di dalam menggunakan solusi temuan tersebut untuk menghasilkan “kurikulum merdeka belajar yang strategis secara efisien dan efektif melalui aplikasi belajar cerdas”. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain Almanthari (2022), Henni (2022), Arifin, Setiawan dan Muslim (2020), Dewa, Ni Ketut dan I Ketut (2022), R Restu (2022), Ruli (2022), Saputra, Kurniawan, Aiman dan Sari (2021), Yamin dan Syahrir (2020), Leny (2022) serta Nur dan Firmansyah (2022). Para peneliti ini berfokus pada penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar.

Beralasan untuk merumuskan permasalahan tentang pentingnya meneliti implementasi kebijakan strategis yang diterapkan oleh pemerintah dalam penguatan merdeka belajar dan model-model strategi pembelajaran yang tepat dalam mewujudkan merdeka belajar, sehingga manfaat penelitian sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.

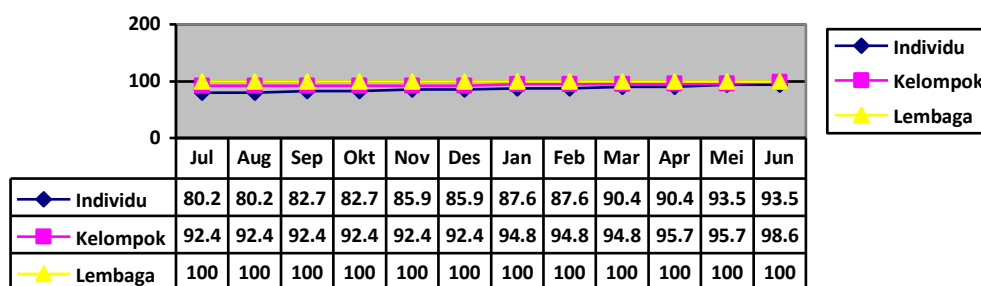
METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan observasi alami dan wawancara terfokus. Tempat penelitian dilaksanakan di Kota Makassar, dengan fokus kepada Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci dan terespolisasi. Perpaduan hasil observasi dan wawancara terfokus dengan mengungkapkan situasi dinamika tertentu dengan menggambarkan realitas secara benar,

dibentuk dengan premis berdasarkan teknik analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang terjadi. Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan dalam prosesnya penelitian ini untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang permasalahan sesuai manfaat yang ingin dicapai dari tujuan penelitian ini. Kehadiran peneliti sangat penting dalam keberhasilan penelitian sesuai proses pendalaman observasi, maka diharapkan data yang diperoleh dari lapangan adalah fakta, untuk memudahkan menganalisis permasalahan, sesuai tahapan penelitian mulai dari merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Informan penelitian dijaring melalui observasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model analisis data lapangan terdiri atas *data reduction*, *data display*, *conclusion*. Pengecekan keabsahan data berupa lama pengamatan, frekuensi ketekunan dan triangulasi yang terdiri atas sumber, teknik dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

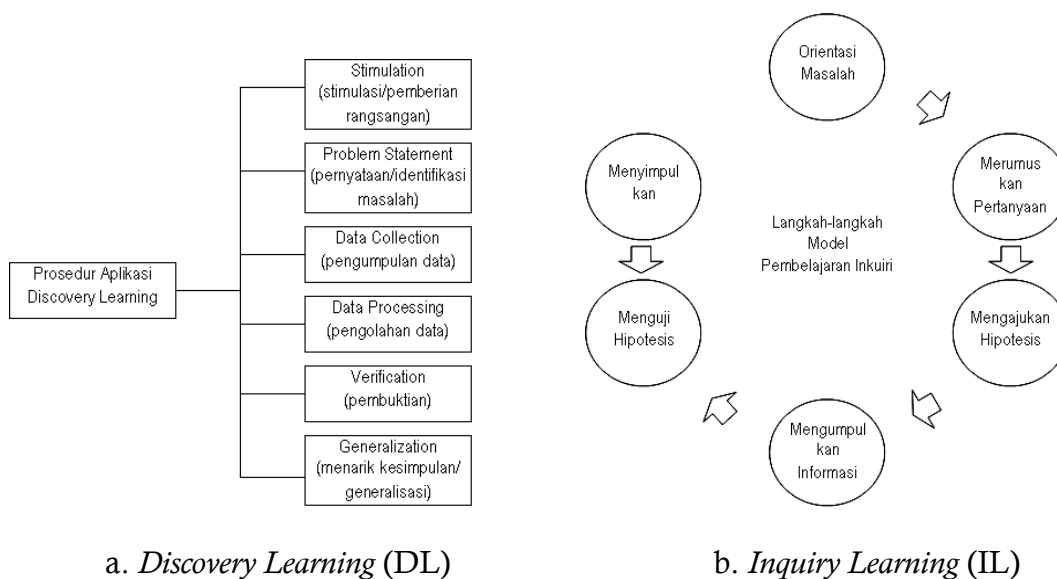
Berdasarkan hasil penelitian dari observasi alami dan wawancara yang dilakukan peneliti pada 56 SMP Negeri yang tersebar di 14 kecamatan di Kota Makassar, diperoleh kebijakan kurikulum merdeka belajar telah diimplementasikan secara individu, kelompok dan lembaga atas tindakan keberlanjutan program pendidikan utamanya kegiatan pembelajaran setelah masa pandemi, telah teraktualisasi dengan baik. Seperti data sekunder hasil observasi peneliti memperlihatkan kurva dalam satu tahun yang menunjukkan implementasi telah mencapai nilai akumulasi 98.7% dari rata-rata kepentingan kebijakan. Seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar TA 2021/2022

Hasil penelitian menunjukkan dari observasi alam lapangan terindikasi bahwa kebijakan merdeka belajar telah diimplementasikan oleh lembaga dalam hal ini SMP Negeri di Kota Makassar mencapai 100% terealisasi, untuk kelompok dalam hal ini kelas masing-masing siswa dalam realisasinya mencari implementasi yang tepat baru berkisar antara 92.4% sampai 98.6%. Sedangkan untuk individu tentang implementasi merdeka belajar belum maksimal di dalam aktualisasinya, baru mencapai 80.2% sampai dengan 93.5% dalam satu tahun dari dua semester yang berjalan 2021/2022.

Implementasi strategi penguatan kurikulum merdeka belajar dari hasil penelitian ditemukan strategi yang diterapkan untuk menuju kurikulum merdeka belajar antara lain *discovery learning* (DL), *inquiry learning* (IL), *problem based learning* (PBL), *project based learning* (PBL) dan *scientific learning* (SL). Lebih jelasnya ditunjukkan pada gambar 2.



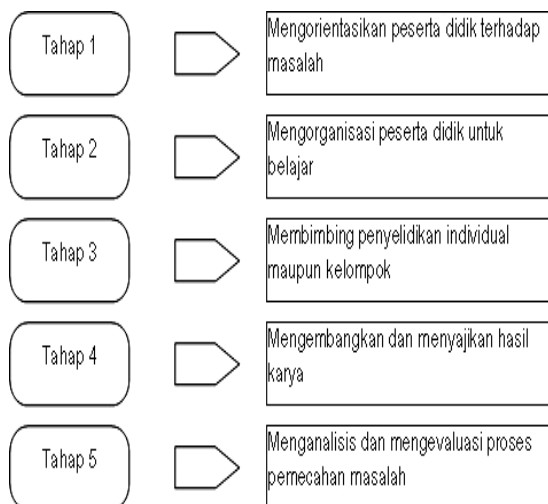
Gambar 2. strategi yang diterapkan untuk menuju kurikulum merdeka belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga komponen yaitu individu, kelompok dan lembaga pada SMP Negeri di Kota Makassar telah mengimplementasikan strategi penguatan kurikulum merdeka belajar dengan memahami prosedur aplikasi *discovery learning* (gambar a) yang mampu mengidentifikasi hal-hal yang bersifat simulatif, memahami permasalahan, melakukan pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan penarikan

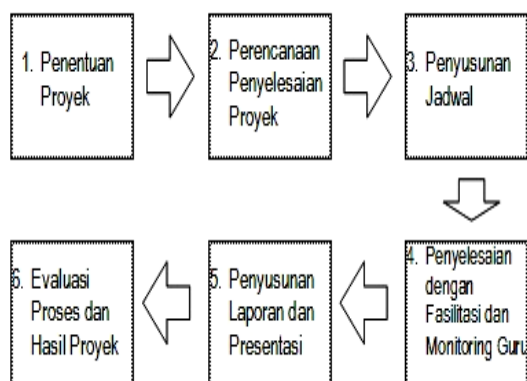
kesimpulan bahwa strategi penyajian materi belajar harus terimplementasikan dengan baik. Hasil wawancara dengan informan ditarik kesimpulan bahwa strategi ini tepat untuk diimplementasikan di dalam menyajikan materi pembelajaran yang efisien dan efektif.

Sementara hasil penelitian strategi *inquiry learning* (gambar b) juga telah diterapkan mulai dari orientasi masalah

sampai dengan pengambilan kesimpulan tentang langkah-langkah pembelajaran yang harus ditindaklanjuti. Kesimpulan hasil wawancara membuktikan bahwa



permasalahan pembelajaran yang dihadapi saat ini diduga perlu perbaikan dalam sistem dan capaian tujuan pembelajaran.



c. *Problem Based Learning (PBL)*

Gambar 3. Strategi diimplementasikan mulai orientasi, pengorganisasian, pembimbingan, pengembangan dan penyajian serta analisis dan evaluasi

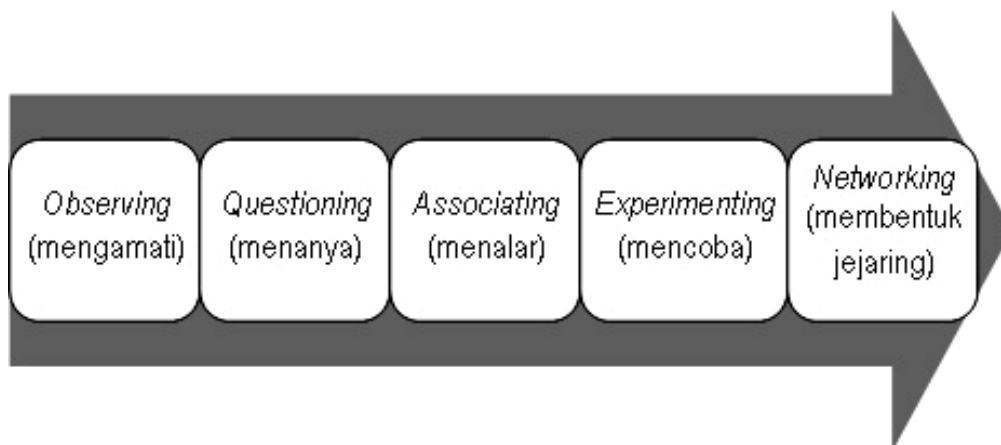
Strategi lainnya yaitu *problem based learning* (gambar 3) memperlihatkan strategi ini telah diimplementasikan sesuai dengan orientasi, pengorganisasian, pembimbingan, pengembangan dan penyajian serta analisis dan evaluasi dalam memecahkan masalah pembelajaran yang tentunya mengalami banyak pembenahan. Hasil wawancara secara umum menyimpulkan bahwa pembelajaran yang baik harus dijalankan mulai dari tahap orientasi sampai kepada kemampuan menganalisa dan mengevaluasi proses pembelajaran secara terpadu.

Keberlanjutan suatu aktivitas pembelajaran kurikulum *project based learning* (gambar d) perlu dilakukan dengan cara-cara pengembangan proyek yang dimulai dari penentuan proyek, penyelesaian, penyusunan jadwal, penyelesaian dan monitoring, penyusunan laporan dan presentase serta evaluasi proses dan hasil proyek. Hasil

d. *Project Based Learning (PBL)*

wawancara menyebutkan proyek pembelajaran merupakan sebuah aktivitas kegiatan atau realitas riil penilaian sebuah pekerjaan yang harus dievaluasi dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Karena itu dari sekian banyak strategi yang diterapkan pada SMP, salah satu strategi yang ilmiah *scientific learning* (gambar e) adalah melakukan aktivitas pembelajaran mulai dari mengamati, memberikan pertanyaan, mengembangkan nalar, bereksperimen dan membentuk jejaring informasi dan data untuk keberlanjutan pembelajaran. Hasil wawancara memberikan makna bahwa untuk menemukan strategi pembelajaran yang berkualitas, harus dengan cara yang ilmiah, dengan mengikuti tahapan mulai observasi sampai menjanging informasi/data yang kualified.



Gambar 4. . *Scientific Learning* (SL)

Berdasarkan temuan strategi penguatan kurikulum belajar di atas yang sudah terimplementasikan pada SMP Negeri di Kota Makassar, maka diperoleh temuan dari hasil *focus group discussion* diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Temuan Strategi Penguatan Kurikulum Belajar

Belajar Efektif	Tahap Belajar	Kurikulum Pembelajaran
- Suasana belajar	- Aman dan nyaman	- Dimana dan kapan saja
- Pokok pembelajaran	- Bertahap dan fokus	- Terintegrasi
- Belajar efisien	- Kerjasama dan sharing	- Online dan offline
- Belajar praktis	- Mudah, cepat, terpadu	- Penguasaan
- Belajar rutin	- Kontinyu, singkat, padat	- Efektif dan efisien
- Mengerti belajar	- Menyimak dan menghayati	- Holistik

MERDEKA BELAJAR

- Kebebasan
- Relevansi
- Interaktif
- Konektivitas

Temuan hasil penelitian ini melahirkan postula antara lain: 1) belajar efektif menjadi penting dalam strategi penguatan kurikulum merdeka belajar; 2) tahap pembelajaran berproses secara terpadu dalam strategi penguatan kurikulum merdeka belajar; dan 3) kurikulum pembelajaran terimplementasikan dalam mewujudkan merdeka belajar terpadu.

Hasil penelitian ini memunculkan novelty yang berbeda dengan peneliti sebelumnya, dengan berdalil bahwa

implementasi merupakan kebijakan mau atau tidak mau harus dilakukan pemerintah sesuai strategi penguatan kurikulum merdeka sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Di mana peneliti sebelumnya tidak meninjau implementasi tersebut dalam orientasi tujuan pendekatan nasional suatu bangsa, sedangkan penelitian ini menjadikan implementasi kebijakan tersebut sebagai upaya yang strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan pendidikan nasional melalui aktivitas kurikulum merdeka belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menjawab bahwa implementasi kebijakan dalam strategi penguatan kurikulum merdeka belajar sudah teraktualisasikan secara individu, kelompok dan lembaga yang ada di SMP. Keberadaan kurikulum merdeka belajar merupakan solusi dalam mengatasi masalah program pembelajaran yang selama kondisi darurat dapat dilakukan dengan menggunakan strategi penguatan kurikulum, dimana, kapan, siapa dan dengan cara belajar yang efektif, kebijakan tersebut terimplementasikan dengan baik.

Saran dari penelitian ini seharusnya pihak pemerintah untuk menjalankan kebijakannya secara konsisten, terintegrasi dan berpihak kepada kepentingan masyarakat dalam hal ini pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Termasuk perlu penguatan strategi kurikulum merdeka belajar yang dapat terakses dengan sistem yang terpadu, terjangkau dan berbiaya murah.

DAFTAR RUJUKAN

- Almanthari, Y. D. 2022. Kurikulum Merdeka Belajar, dan Pembelajaran Jarak Jauh. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>, 1–12.
- Amelia Rizky Idhartono dan Lutfi Isni Badi'ah, 2022. Strategi Praktek Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Kanigara Vol. II No. 2 (2022).
- Anderson, John, 2019. Government Policy: Theory and Practice. Bookshield, New York.
- Arifin, Setiawan dan Muslim, W. 2020. Kurikulum Merdeka: Konsepsi dan Implementasi pada Pengelolaan Sekolah di Era Digital. Kemendikbud: Merdeka Belajar.
- Ausubel, Jose, 2020. Learning Strategy and Problem. Prentice Hall, New York.
- Christian, Barry, 2020. Strategy of Public Policy. McGraw Hills, New York.
- Dewa Ayu, Ni Ketut dan I Ketut Suar Adnyana, 2022. Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. Jurnal Penjaminan Mutu. Volume 8 Nomor 2. ISSN: 2548-3110.
- Fogarty, Robin. 2020. How to Integrate the Curricula and Facility for Study. USA: CorwinPress
- Henni Anggraini, 2022. Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol. 7 (1).
- Leny, Lince, 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada SMK Pusat Keunggulan. Prosiding SENTIKJAR Vol. 1 No. 1.
- Makarim, Nadiem, 2021. Program Merdeka Belajar Era Pandemi. Tribun News.
- Miftahul, 2020. Kebijakan Publik Bidang Pendidikan. Penerbit Kurnia, Bandung.
- Nur Ahid and Firmansyah, 2022. The Implementation of Merdeka Belajar Curriculum in East Java. Journal of Islamic Education. Volume 10, Number 1, June 2022 p-ISSN: 2337-7305; e-ISSN: 2549-631X | 149-168.
- R. Restu, 2022. Implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka Curriculum Based on the RI 4.0 Platform at Universitas Negeri Medan. Journal of Positive School Psychology Vol. 6 No. 6.
- Ruli Supriati, 2022. Implementation Framework for Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) in Higher Education Academic Activities. IAIC Transaction on Sustainable Digital Innovation. Vol. 3 No. 2. ISSN: 2715-0461.

Saputra, R., Kurniawan, N. A., Aiman, U., Alfaiz, A., & Sari, D. K. 2021. Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis melalui Kurikulum Merdeka Bagi Peserta Didik.: Jurnal Ilmu Pendidikan, 16(01), 111–116.

Sriwana, Hawiah, 2018. Asas-Asas Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.

Sunarti Rahman, 2021. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. Prosidin Seminar Nasional

Pendidikan Dasar 25 NOVEMBER 2021 ISBN 978-623-98648-2-8.

Yamin, M., & Syahrir. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Jurnal Imiah Mandala Education , 6 (1).

Zaini, Muhamad. 2019. Pengembangan Pembelajaran: Konsep, Implementasi, Evaluasi dan Inovasi. Yogyakarta: Teras.